BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya didirikan pada tanggal 30 Januari 1987 oleh sosok pejuang wanita 45 Jawa Timur dan diprakarsai oleh almarhumah ibu R. Soedarijah Soerodikoesoemo (Dar Mortir). Latar belakang berdirinya panti ini bermula dari rasa keprihatinan ibu Dar Mortir yang melihat banyaknya perempuan veteran seperjuangan yang menjanda yang keadaannya perlu dibantu, di samping karena tidak memiliki tempat tinggal (tuna wisma) juga sebagai wujud penghargaan atas jasa-jasa mereka yang telah memperjuangkan dan membela NKRI. Sehingga berangkat dari keprihatinan itu kemudian ibu Dar Mortir menyampaikan ke teman-temannya untuk mendirikan sebuah yayasan sosial yang kemudian diberi nama Yayasan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

Panti yang berdiri di atas sebidang tanah berukuran 2000 m persegi tersebut merupakan tanah pemberian Walikota Surabaya yang saat itu dijabat oleh bapak Muhaji Wijaya, yang kemudian diikuti oleh para dermawan yang secara sukarela ikut menyumbangkan kepada panti berupa material-material bangunan hingga fasilitas-fasilitas panti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya yang terdiri dari tempat tidur, almari, meja, kursi, dan fasilitas lain-lain.

Ibu Wiwik dalam penjelasannya mengatakan bahwa ketika bangunan panti telah berdiri, pihak pengurus panti hendak mengurus izin operasional ke Departeman Sosial, akan tetapi dari Departemen Sosial mensyaratkan bahwa untuk mendapatkan izin operasional, panti harus memiliki penghuni minimal 25 orang lansia yang berusia 60 tahun ke atas dan tidak dalam keadaan sakit, mengetahui syarat tersebut, para pengurus panti yang terdiri dari 10 orang itu kemudian berusaha mencari dan mengumpulkan para calon penghuni yang terdiri dari para eks-pejuang wanita veteran.

Sebagaimana tujuan didirikanya panti ini, yaitu untuk mewadahi para veteran wanita pejuang 45, namun seiring berjalannya waktu populasi dari para pejuang tersebut makin berkurang, sehingga pada akhirnya pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali memutuskan untuk menerima lansia dari masyarakat umum yang membutuhkan, khususnya para wanita yang berusia 60 tahun dan tidak sedang dalam keadaan sakit sebagaimana syarat dan ketentuan dari Departeman Sosial saat itu.

Sampai saat ini jumlah penghuni panti yang tercatat dalam data pengurus berjumlah 42 orang, ditambah petugas panti yang terdiri dari 3 orang pengurus, 2 orang yang bertugas merawat, 2 orang juru masak, dan 2 orang penjaga. Selain sebagai asrama, Panti Tresna Werdha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hargo Dedali juga menjalankan sistem penyantunan kepada lansia baik yang tinggal di panti atau di luar panti (berupa sandang, kesehatan, dan penyuluhan keagamaan) untuk mencapai kesejahteraan sosial.[1]

b. Visi, misi dan tujuan

Sebagai lembaga yang bergerak dalam urusan kesejahteraan usia lanjut, Panti Tresna Werdha Hargo Dedali juga memiliki visi, misi dan tujuan agar pelayanan dan bimbingan yang diberikan dapat tercapai dengan sukses. Adapun visi, misi dan tujuan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya yaitu:

1) Visi

"Tercapainya pola hidup dan prilaku sehat baik jasmani dan rohani agar lansia tetap dalam kondisi kehidupan sejahtera serta bermanfaat bagi sesamanya."

2) Misi

a) Meningkatkan kesejahteraan lansia, baik yang potensial maupun non potensial.

b) Memberikan pembinaan mental spritual agar semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa di penghujung usianya.

c) Memberikan kemudahan dalam pelayanan yang bersifat umum.

[1] Wawancara dengan Sekretaris Panti Tresna Werdha Hargo Dedali pada tanggal 2 desember 2015 pukul 10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tujuan

"Meningkatkan taraf hidup lansia, baik jasmani maupun rohani, sehingga di sisa perjalanan hidupnya mereka tetap dalam suasana kehidupan sejahtera lahir dan batin."[2]

c. Sarana-Prasarana

Untuk menunjang aktifitas yang ada di dalam, Panti Tresna Werdha Hargo Dedali menyediakan sarana-prasarana yang meliputi:

1) Kamar tidur,
2) Ruang makan dan dapur yang luas,
3) Kamar mandi,
4) Tempat ibadah,
5) Aula pertemuan,
6) Ruang kesehatan,
7) Tempat olahraga, dan
8) Kantor yang representative.[3]

d. Bentuk dan Kegiatan

Adapun bentuk kegiatan yang terdapat pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, yaitu:

1) Pengajian, yaitu berupa kajian keagamaan, yasin dan tahlil, sholawatan, hafalan surat-surat pendek, motivasi kehidupan, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

[2] Arsip dan dokumentasi panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.
[3] Hasil wawancara dan observasi bersama pengurus panti, tanggal 2 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemeriksaan kesehatan, yakni dengan menjalin kerjasama dengan instansi dan perguruan tinggi seperti Rumah Sakit Dr. Soetomo, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Stikes ABI Surabaya, dan instansi lainnya.
3) Senam, yaitu kegiatan olahraga rutin yang dilakukan setiap minggu dengan tujuan agar para lansia sehat fisik maupun rohani.
4) Kesenian, yaitu kegiatan pemberdayaan para lansia dengan membuat karya seni yang kemudian dipasarkan.
5) Kunjungan sosial, yaitu kegiatan yang melibatkan para donatur panti guna mengetahui kondisi dan keadaan penghuni panti.
6) Kunjungan keluarga, yaitu kunjungan sanak famili para lansia guna membesuk dan mengetahui keadaan para lansia selama berada di panti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III. 1
Manajemen Kegiatan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya

No	Kegiatan	Pelaksanaan							Keterangan
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	Pengajian		X						Malam jum'at
2	Senam		X		X		X		
3	Kesenian	X							
4	Pemeriksaan kesehatan			X					2 minggu/x
5	Kunjungn sosial			X		X			Disesuaikan jadwal donatur sosial
6	Kunjungn keluarga						X	X	2 minggu - I bulan/x
7	Nonton bareng							X	1 minggu/x

e. Sumber Pendanaan

Sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali adalah bersumber dari:

1) Uang sumbangan dari masyarakat, pemerintah, dan swasta.
2) Donatur tetap yang menyumbang secara kontinyu.
3) Penghuni panti (sesuai kemampuan ekonomi).[4]

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah seseorang peneliti yang hadir untuk mengatasi masalah klien lewat cara pemberian bantuan konseling dan terapi secara

[4] Hasil wawancara bersama Pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, tanggal 6 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukarela dan sepenuh hati, serta menerima klien apa adanya tanpa ada unsur meraup keuntungan dan merugikan klien.

Dalam penelitian ini sangat perlu adanya konselor dalam rangka membantu melengkapai data-data dalam diri klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sekaligus sebagai peneliti dalam penelitian ini. Adapun biodatanya adalah:

Nama : Mutawally

Tempat/Tanggal Lahir: Baubau, 01 Mei 1993

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pendidikan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Nim : B53212085

Riwayat Pendidikan

TK : TKN Pembinan Baubau

SD : SDN 2 Bataraguru

SMP : MTsS Al- Syaikh Abdul Wahid

SMA : MAS Al-Syaikh Abdul Wahid

Sebelum melakukan terapi *qur'anic healing (ruqyah),* sebelumnya peneliti telah mengikuti pelatihan psikoterapi *ruqyah* yang diadakan oleh sebuah komunitas pecinta *ruqyah* Surabaya, sehingga dengan demikian, peneliti merasa telah mampu melakukan terapi tersebut secara mandiri, tanpa harus meminta bantuan dari orang lain. Di samping itu juga, peneliti telah memiliki pengalaman melakukan praktek konseling terhadap klien,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu ketika melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya selama kurang lebih dua bulan. Sehingga berdasarkan bekal keilmuan dan pengalaman tersebut, peneliti meyakini bahwa hal tersebut bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian untuk skripsi.

3. Deskripsi Klien

Klien atau konseli merupakan seseorang yang membutuhkan bantuan atau pertolongan seseorang (konselor) dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, hal ini disebabkan klien tidak mampu menyelesaikannya secara mandiri, sehingga membutuhkan bantuan dan dorongan dari konselor. Adapun penghuni panti yang mengalami gangguan depresi berjumlah 3 orang, akan tetapi di antara 3 orang tersebut, 2 diantaranya mengalami gangguan dan hambatan dalam komunikasi, sehingga peneliti kemudian memutuskan hanya mengambil 1 orang dari 3 penderita depresi tersebut. Klien adalah:

Nama : Surahmi (nama samaran)

Tempat/Tanggal Lahir : Solo, 31 Desember 1945

Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Solo

Alamat : Jln. Manyar Kartika IX No 22-24 Surabaya

Untuk mengetahui latar belakang klien secara mendalam, peneliti akan menyajikan data-data yang menjelaskan klien secara detail yang meliputi, kepribadian klien, pendidikan dan pekerjaan, agama, sosial dan budaya, ekonomi, dan alasan klien masuk panti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepribadian Klien

Klien adalah seorang wanita lanjut usia yang ramah dan sopan terhadap semua orang, keras, tertutup, memiliki pendirian yang teguh terhadap pilihannya, serta tidak mudah dipengaruhi orang lain. Dalam kesehariannya, klien termasuk orang yang pasif, jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh panti karena alasan sakit, meskipun beberapa kali terlihat mengikuti kegiatan.

b. Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan

Klien merupakan orang yang terdidik, lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang konsen terhadap dunia pendidikan, sehingga sebagai seorang anak perempuan yang pada masanya termarginalkan itu, Suharmi dengan segala upaya berhasil menyelesaikan program pendidikanya hingga tingkat sekolah lanjut tingkat atas, tepatnya sekolah menengah ekonomi atas (SMEA) Solo.

Setelah berhasil menamatkan pendidikannya di Solo, Suharmi kemudian mendaftarkan diri sebagai calon pegawai negeri sipil (CPNS) pada Departemen Perhubungan yang saat ini berkembang menjadi Kementrian Perhubungan. Jabatan terakhirnya sebagai Bendahara Distrik Navigasi Kementrian Perhubungan Kota Surabaya, yang kemudian setelah beberapa lama bekerja, Surahmi mengajukan pensiun dini sebelum masa kerjanya berakhir diakibatkan oleh gangguan kesehatan dan alasan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Latar Belakang Agama, Sosial, dan Budaya

Surahmi lahir dan besar dalam keluarga yang agamis, budayawan, dan sosialis. Dalam kesehariannya, Surahmi dikenal oleh tetangga sebagai pribadi yang agamis, yaitu taat beragama dan rajin beribadah. Sebelum bermukim di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, Surahmi bermukim di sebuah daerah yang masyarakatnya hidup dalam keadaan rukun dan gotong royong. Kultur dan etnik jawa yang melekat pada masyarakatnya menjadikan mereka hidup dengan penuh tenggang rasa dan toleran. Akan tetapi di samping itu, menurut keterangan tetangga klien, klien merupakan seorang yang bersahabat dengan tetangga yang secara strata sosial setara dengan dirinya, namun bersikap otoriter dan acuh terhadap tetangganya yang secara strata sosial berada di bawahnya.

d. Latar Belakang Ekonomi

Jika dilihat dari segi ekonomi, keadaan ekonomi klien dapat dikategorikan dalam ekonomi menengah ke atas, dalam hal ini berkecukupan. Klien terlahir dalam keluarga yang berkecukupan, ayah klien (alm) merupakan seorang PNS Pertanian, sementara ibunya (almh) hanya sebagai seorang ibu rumah tangga, akan tetapi klien merupakan pensiunan PNS yang tiap bulannya masih menerima uang pensiun yang jumlahnya lebih dari cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Alasan Klien Masuk ke Panti

Masuknya klien Surahmi ke dalam Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya adalah bukan atas inisiasi klien sendiri, akan tetapi oleh ponakan klien dengan alasan bahwa Surahmi hanya hidup sendiri setelah meninggalnya rekan serumah, tidak memiliki suami dan keturunan karena tidak menikah, meninggalnya anak angkatnya, sering sakit-sakitan, hidupnya tidak teratur, dan kesehatannya sering terganggu. [5]

4. Deskripsi Masalah

Masalah merupakan buah dari suatu kesenjangan antara realitas dan idealitas, yang dimaksudkan adalah terjadinya suatu peristiwa yang mana peristiwa tersebut bertentangan dengan keinginan yang diharapkan. Sehingga demikian, diperlukan suatu cara dan langkah untuk menanganinya guna membantu individu terbebas dari permasalahannya. Sebab apabila masalah yang terjadi dibiarkan secara berlarut-larut, maka dikahawatirkan akan memunculkan bentuk-bentuk tindakan dan prilaku yang patologis-destruktif yang membahayakan bagi individu bermasalah maupun pihak lain.

Demikian halnya yang dialami seorang wanita lanjut usia yang bernama Surahmi (nama samaran). Surahmi Sejak beberapa bulan terakhir mengalami gangguan depresi yang mengakibatkan banyak perubahan pada dirinya. Sebelumnya, Surahmi dikenal denggan masyarakat sebagai

[5] Hasil wawancara bersama klien dan pengurus Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, tanggal 6 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi yang riang, baik, terbuka, suka bergaul, aktif, dan lain-lain. Akan tetapi beberapa bulan tarakhir setelah kematian anak angkatnya, para tetangga sekitar rumah Surahmi melihat banyak keanehan pada diri Surahmi, seperti sering terlihat murung, bersedih dan menangis, menyendiri, malas bergaul dan beraktifitas, sering sakit-sakitan, mudah tersinggung dan marah, dan lain-lain. begitupun dengan Surahmi sendiri, beliau tidak memungkiri perubahan tersebut, beliau hanya selalu berusaha untuk mengurangi dan menormalisasi keadaannya.

Namun keadaan Surahmi bertambah parah ketika Surahmi oleh keluarganya dialihkediamankan ke Panti Jompo, tempat yang selama ini tidak pernah terbayang dalam pikiran Surahmi akan menjadi tempat dan kediaman di akhir-akhir usianya. Surahmi dalam ceritanya mengatakan bersedih karena merasa pihak keluarganya acuh kepada dirinya. Keadaan inilah yang pada akhirnya membuat Surahmi menganggap bahwa hidupnya sudah tidak memiliki arti, bahkan tidak jarang dia mengatakan ingin meninggal secepatnya.

Maka berdasarkan deskripsi dan kronologi di atas, akhirnya penulis mengetahui bahwa faktor penyebab terjadinya depresi pada Surahmi ada dua faktor, yaitu pertama, karena meninggalnya anak angkatnya sehingga, kedua, karena Surahmi dimasukkan ke dalam panti bukan karena kemauan Surahmi sendiri, melainkan keinginan keluarga. Adapun gejala depresi yang dialami klien adalah mudah marah, gangguan nafsu makan, merasa diri tidak berharga, kehilangan minat dan keinginan, membenci diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, sering menangis, kehilangan kesenangan, mudah lelah, kurang bertenaga, dan sering merasa sedih.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Depresi yang Terjadi pada klien Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya

Berdasarkan uraian deskripsi masalah yang telah dijelaskkan di atas, maka dalam hal ini klien lansia mengalami gangguan depresi akibat meninggalnya anak angkatnya dan akbiat klien dimasukan ke panti bukan atas keinginan klien sendiri, akan tetapi karena keinginan pihak keluarga klien. Maka untuk mengetahui tingkatan depresi pada lansia tersebut, maka peneliti menggunakan tes depresi dari Beck yaitu BDI *(Beck depression Inventory)* menggunakan teori-teori dari Beck, di mana setelah dilakukan skoring didapatkan klien memiliki kecenderungan depresi dan hasilnya adalah depresi dengan tingkatan sedang. Sebagaimana yang tertera pada tabel hasil tes depresi (*beck depression inventory):*

Tabel III. 2
Beck Depression Inventory (BDI)[6]
(Cara mengukur tingkatan depresi)

No	Questions	Answer	Score
1	**Sadness:** 0 I do not feel sad. 1 I feel sad much of the time. 2 I am sad all of the time. 3 I am so sad or unhappy that I can't stand it.	I am sad all of the time.	2
2	**Pessimism:** 0 I am not discouraged about my future. 1 I feel more discouraged about my future than I used to be. 2 I do not expect things to work out for me.	I am not discouraged about my future.	0

[6] *Beck Depression Inventory (BDI)* adalah teori dan tes psikologi untuk mengetahui tingkatan dan tahapan depresi seseorang, teori ini ditemukan oleh Aaron T. Beck M.D (1921).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3 I feel my fortune is hopeless and will get only worse.		
3	**Past failure:** 0 I do not feel like a failure. 1 I have failed more than I should have. 2 As I look back I see a lot of failures. 3 I feel I am a total failure as a person.	I do not feel like a failure.	0
4	**Loss of pleasure:** 0 I get as much pleasure as I ever did from the things I enjoy. 1 I don't enjoy things as much as I used to. 2 I get very little pleasure from the things I used to enjoy 3 I can't get any pleasure from the things I used to enjoy.		2
5	**Guilty feelings:** 0 I don't feel particularly guilty. 1 I feel guilty over many things I have done or should have done. 2 I feel quite guilty most of the time. 3 I feel guilty most of the time.	I don't feel particularly guilty	0
6	**Punishment feelings:** 0 I don't feel I am being punished. 1 I feel I may be punished. 2 I expect to be punished. 3 I feel I am being punished.	I don't feel I am being punished	0
7	**Self-dislike:** 0 I feel the same about myself as ever. 1 I have lost confidence in myself. 2 I am disappointed in myself. 3 I dislike myself.	I dislike myself	3
8	**Self-criticisms:** 0 I don't criticize or blame myself more than usual. 1 I am more critical of myself than I used to be. 2 I criticize myself for all of my faults. 3 I blame myself for everything bad that happens.	I don't criticize or blame myself more than usual	0
9	**Suicidal thoughts or wishes:** 0 I don't have any thoughts of killing myself. 1 I have thoughts of killing myself, but I would not carry them out. 2 I would like to kill myself. 3 I would kill myself if I had the chance.	I don't have any thoughts of killing myself	0
10	**Crying:** 0 I don't cry anymore than I used to. 1 I cry more than I used to. 2 I cry over every little thing. 3 I feel like crying, but I can't.	I cry over every little thing	2
11	**Agitation:** 0 I am no more restless or would up than usual. 1 I feel more restless or would up than	I am no more restless or would up than usual.	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	usual. 2 I am so restless or agitated that it's hard to stay still. 3 I am so restless that I have to keep moving or doing something.		
12	**Loss of interest:** 0 I have not lost interest in other people or activities. 1 I am less interested in other people or things than before. 2 I have lost most of my interest in other people or things. 3 It's hard to get interested in anything.	It's hard to get interested in anything.	3
13	**Indecisiveness:** 0 I make decisions about as well as ever. 1 I find it more difficult to make decisions than usual. 2 I have much greater difficulty in making decisions than usual. 3 I have trouble making any decision.	I make decisions about as well as ever.	0
14	**Worthlessness:** 0 I do not feel I am worthless. 1 I don't consider myself as worthwhile and useful as I used to. 2 I feel more worthless as compared to other people. 3 I feel utterly worthless.	I feel more worthless as compared to other people	2
15	**Loss of energy:** 0 I have as much energy as ever. 1 I have less energy than I used to have. 2 I don't have enough energy to do very much. 3 I don't have enough energy to do anything.	I have less energy than I used to have	1
16	**Changes in sleeping patterns:** 0 I have not experienced any change in my sleeping pattern. 1 I sleep somewhat more/less than usual. 2 I sleep a lot more/less than usual. 3 I sleep most of the day/ I wake up 1-2 hours early and can't get back to sleep.	I have not experienced any change in my sleeping pattern	0
17	**Irritability:** 0 I am no more irritable than usual. 1 I am more irritable than usual. 2 I am much more irritable than usual. 3 I am irritable all the time.	I am much more irritable than usual	2
18	**Changes in appetite:** 0 I have not experienced any change in my appetite. 1. My appetite is somewhat greater/lesser than usual. 2. My appetite is much greater/lesser than usual. 3. I crave food all the time or I have no	My appetite is somewhat greater/lesser than usual	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	appetite at all.		
19	**Concentration difficulty:** 0 I can concentrate as well as ever. 1 I can't concentrate as well as usual. 2 It's hard to keep my mind on anything for very long. 3 I find I can't concentrate on anything.	I can concentrate as well as ever	0
20	**Tiredness or fatigue:** 0 I am no more tired or fatigued than usual. 1 I get more tired or fatigued more easily than usual. 2 I am too tired or fatigued to do a lot of the things I used to do. 3 I am too tired or fatigued to do most of the things I used to do.	I am too tired or fatigued to do most of the things I used to do	3
21	**Loss of Interest in Sex:** 0 I have not noticed any recent change in my interest in sex. 1 I am less interested in sex than I used to be. 2 I am much less interested in sex now. 3 I have lost interest in sex completely.	I have not noticed any recent change in my interest in sex	0

Keterangan: 0-9 : Tidak terjadi depresi

10-18 : Depresi ringan

19-29 : Depresi sedang

30-63 : Depresi berat

Jumlah skor_____20____Tingkatan depresi

Berdasarkan skor dan jumlah gejala depresi di atas, diketahui bahwa jumlah skor gejala depresi yang terjadi pada klien berjumlah 20, maka dengan demikian memberi kejelasan bahwa bentuk dan tingkatan depresi yang terjadi pada klien lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya adalah depresi dengan tingkatan "sedang". Sehingga berdasarkan gejala-gejala depresif sedang yang diderita klien, konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang juga sebagai terapis menangani masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan psikoterapi Islam dengan teknik *qur'anic healing* (*ruqyah)*, karena peneliti meyakini bahwa terapi qur'ani tersebut memiliki khasiat yang mujarab sebagaimana yang telah dijelasakan oleh banyak dalil-dalil nash bahwa al-Qur'an itu berfungsi sebagai penyembuh, maupun lewat hasil penelitian-penelitian ilmiah terdahulu.

2. Proses Pelaksanaan *Qur'anic Healing* Dalam Menangani Depresi Pada Lansia

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, maka penelitian ini menghasilkan sebuah data deskriptif dan mendalam, yakni berupa kata-kata, hasil wawancara, observasi, dan prilaku klien yang peneliti amati secara bertahap.

Sebelum konselor melakukan proses konseling dan terapi, konselor memulainya dengan upaya menggali informasi lewat pengurus panti, tetangga, dan teman sepanti klien tentang pribadi dan identitas klien, sehingga dengan demikian data yang peneliti peroleh lebih konkrit. Di samping itu konselor berupaya melakukan pendekatan pada klien untuk pengakraban diri agar ketika melakukan proses konseling klien merasa nyaman serta dapat terbuka dengan konselor dalam menceritakan permasalahannya.

Maka untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya, konselor memulai tahapan konseling melalui beberapa tahapan konseling, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi Masalah

Tahap atau langkah identifikasi masalah bertujuan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien. Dalam tahapan ini, konselor mengumpulkan data dari beberapa sumber, baik dari klien maupun dari informan seperti keluarga, tetangga, dan teman klien. Setelah berhasil mengumpulkan data dari beberapa sumber di atas, peneliti kemudian mengetahui bahwa klien mengalami gajala-gejala depresif, di mana klien sering mengalami kesedihan, menangis, mudah marah, kehilanan minat dan keinginan, merasa tidak berharga, mengaggap diri rendah, gangguan makan, kesepian, mudah lelah, tidak adanya tenaga, malas mengikuti kegiatan panti, dan lain-lain.

Dalam penyajian data ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk ringkasan wawancara antara konselor, tetangga beserta pengurus panti. Alasan peneliti melakukan wawancara dengan tetangga dan teman klien dan bukan langsung kepada keluarga klien adalah di samping klien telah berstatus sebagai yatim piatu dan tidak pernah menikah, juga karena keluarga yakni saudara dan keponakan klien tidak memungkinkan peneliti temui mengingat klien tidak mengetahui alamat saudaranya secara pasti, dan jarangnya keluarga klien datang membesuk. Berikut ringkasan dialog yang peneliti lakukan dengan tetangga, pengurus panti, dan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[Dialog antara konselor dan tetangga klien]

Konselor	:Assalamua'laikum Wr. Wb.
Tetangga klien	:Wa'alaikum Salam Wr. Wb.
Konselor	:Mohon maaf mengganggu bu
Tetangga klien	:Iya gak apa-apa mas, kebetulan ini lagi gak ada kerjaan. Oh iya ada perlu apa?
Konselor	:Begini bu, saya ingin mewawancarai ibu tentang ibu Surahmi yang ibu kenal?
Tetangga klien	:yang saya kenal, bu Surahmi kalau dengan tetangga baik, ramah, ceria, dan aktif kegiatan-kegiatan warga.
Konselor	:Setahu ibu, adakah perbedaan yang terjadi pada diri ibu Surahmi hari ini? kalau ada perbedaan seperti apa yang ibu temukan?
Tetangga klien	:Mmm…oh iya mas, akhir-akhir ini memang ada yang berubah dengan bu Surahmi dan menurut orang-orang juga gitu.
Konselor	:Maksudnya, perubahan seperti apa yang ibu dan tetangga lain temukan?
Tetangga klien	:Di antaranya mas, bu Surahmi sekarang jadi lebih tertutup, jarang keluar, bergaul sama warga, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	:Bisakah ibu menceritakan lebih rinci faktor penyebab dari perubahan pada bu Surahmi?
Tetangga klien	:Setahu saya, awal perubahan pada bu Surahmi dimulai pasca meninggalnya anak angkat beliau. pokoknya, setelah kejadian tabrakan itu bu Surahmi sangat terpuruk, dia sangat terpukul dan sangat merasa kehilangan. Dan setelah kejadian itu, bu Surahmi sering menyendiri, murung, sedih, jarang beraktivitas.
Konselor	:Apakah saat setelah anaknya meninggal bu Surahmi masih tetap bekerja atau?
Tetangga klien	:Sepengetahuan saya, setelah anaknya meninggal, bu Surahmi jarang kelihatan masuk kerja kurang lebih sebulanan mas. Mungkin karena saking sedihnya ditinggal anak angkat satu-satunya.
Konselor	:Jadi itu bukan anak kandung ya bu?
Tetangga klien	:Iya mas, bu Surahmi tidak pernah menikah, makanya dia mengadopsi anak dari kakaknya.
Konselor	: Ohh..jadi anak itu dari kakak kandung sendiri ya bu!
Tetangga klien	: Iya benar mas, anaknya itu perkiraan meninggal umur 24 tahun, dia kecelakaan saat tugas di PLN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor :Berarti selama 24 tahun bu Surahmi telah mengasuh anak angkatnya ya bu.

Tetangga klien :Iya benar mas.

Konselor :Setahu Ibu, setelah meninggalnya anak angkat bu Surahmi, sikap-sikap apa saja yang biasa ditunjukkan oleh ibu Surahmi ke tetangga-tetangganya?

Tetangga klien :Setelah kejadian itu, bu Surahmi bisa dikata menarik diri dari aktivitas sosial, tertutup, sering kelihatan murung dan sedih, sakit-sakitan, dan lain-lain mas.

Konselor :Ohh begitu..

Konselor : Jadi itu yang sekarang terjadi pada bu Surahmi ya bu, kalau begitu terimakasih bu atas informasinya, sebelumnya minta maaf kalau telah menggangu waktunya.

Tetangga klien :Iya mas gak apa-apa[7]

[Dialog Konselor dengan Pengurus Panti]

Konselor :Assalamualaikum bu!

Pengurus panti :Wa'alaikum Salam mas, ada yang bisa saya bantu?

Konselor :Bu saya butuh informasi dari ibu selaku pengurus panti yang sehari-hari bersama bu Surahmi.

[7] Wawancara langsung dengan tetangga klien, Tanggal 3 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus panti :Oh iya, mas mau nanya tentang apa?

Konselor :Tentang ibu Surahmi bu, sudah berapa lama beliau menghuni panti ini?

Pengurus panti :Beliau menghuni panti ini sudah 3 bulan, tepanya sejak bulan agustus lalu.

Konselor :Apakah selama tinggal di panti ada prilaku atau sikap negatif yang dia ditunjukkan?

Pengurus panti :Menurut pengamatan saya, dan pengurus panti lainnya, bu Surahmi itu jauh berbeda dengan penghuni panti lainnya, meskipun ada beberapa orang juga yang tidak aktif mengingat usianya yang telah udzur, tapi mereka terbuka, riang, bahagia. Berbeda dengan bu Surahmi.

Konselor :Mmm..yang membedakan penghuni lain dengan bu Surahmi apa bu?

Pengurus panti :Bu Surahmi sering tidak mengikuti kegiatan, lebih suka menyendiri, sering sedih dan menangis, murung, merasa kesepian, sakit-sakitan, dan lain-lain mas.

Konselor :Ohh begitu ya bu!

Pengurus panti :Bahkan yang lebih parah lagi, beliau sering mengatkan kepada pengurus panti kalau dia mau cepat-cepat meninggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor :Apakah ibu dan pengurus panti lainnya mengetahui apa penyebabnya?

Pengurus panti :Kami kurang mengetahui mas, soalnya Ibunya sangat tertutup, dan tidak mau bercerita.

Konselor :Apakah sebelumnya ibu dan pengurus lain telah menanyakan ke pihak keluarganya?

Pengurus panti :Waktu itu saya kurang menanyakan secara detail mas, yang jelas alasan beliau dimasukkan ke panti ini karena beberapa alasan, karena beliau sering kesepian di rumahnya, suka sakit-sakitan dan tidak ada yang menjaga, dan tidak ada aktivitas.

Konselor :Karena sering sakit-sakitan, kesepian, dan tidak ada yang menjaga. Berarti beliau dimasukkan ke panti ini bukan atas keinginan beliau sendiri ya bu?

Pengurus panti :Iya mas. Betul mas, atas keinginan keluarga terutama keponakan beliau.

Konselor :Bagaimana dengan ibu Surahmi saat beliau dimasukkan ke panti ini bu?

Pengurus panti :Awalnya beliau mengira bahwa dimasukkan ke panti hanya untuk menjalani pengobatan selama beberapa hari, tapi kenyataanya jauh dari itu.

Konselor :Mmm, apakah dia marah atau?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengrus panti :Beliau merasa dibohongi mas, beliau setiap harinya menunggu kedatangan keponakannya untuk membawanya pulang dari panti ini.

Konsleor :Ohh..apakah ada dari pihak keluarga yang rutin membesuk bu Surahmi?

Pengurus panti :Iya ada, tapi tidak rutin mas, sebulan dua kali.

Konselor :Ketika kelurganya datang, apakah bu Surahmi meminta pulang?

Pengurus panti :Iya mas, ibunya sering meminta pulang, akan tetapi oleh keponakannya tidak diperbolehkan karena alasan masih belum sehat, itupun atas kerjasama dengan pengurus.

Konselor :Oh jadi gitu ya bu, ok terimakasih ya bu telah bersedia bercerita dengan saya, sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktunya

Pengurus panti :Oh iya mas gak apa-apa. Sudah menjadi tugas saya menginformasikan keadaan penghuni panti.

Konselor :Iya makasih bu, kalau begitu saya izin pamit bu. Assalamu'alaikum

Pengurus panti :Sama-sama mas, wa'alaikum salam[8]

[Dialog antara konselor dan klien]

Konselor :Assalamu'alaikum Bu!

[8] Wawancara langsung dengan pengurus panti, Tanggal 3 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien	:Wa'alaikum Salam Nak!
Konselor	:Apa kabar ibu, sehat kah?
Klien	:Alhamdulillah nak seperti ini.
Konselor	:Sebelumnya mohon maaf bu, perkenalkan nama saya Mutawally, biasa dipanggil Ally. Saya mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang sekarang berkemabang menjadi UIN Sunan Ampel.
Klien	:Oh, IAIN..ya
Konselor	:Iya benar bu. Kalau boleh tahu, siapa nama lengkap ibu?
Klien	:Nama Ibu Surahmi (nama samaran), ibu dari Solo.
Konselor	:Ibu dari Solo ya? Di Surabaya sudah berapa lama Bu?
Klien	:Ibu di Surabaya udah kurang lebih 20 tahun.
Konselor	:Selama 20 tahun di Surabaya, apakah ibu bekerja?
Klien	:Iya nak, ibu di Surabaya karena urusan pekerjaan nak.
Konselor	:Kalau boleh tahu, ibu bekerja di instansi apa?
Klien	:Di Kementrian Perhubungan nak, tepatnya di Kantor Distrik Navigasi Surabaya, ibu di sana sebagai bendahara.
Konselor	:Waw..Ibu hebat..(Terkejut)
Klien	: Yahh Alhamdulillah nak..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Ibu pensiun sejak kapan?

Klien :Sudah sejak lama nak, ibu mengajukan pensiun dini, karena beberapa alasan.

Konsleor :Memangnya Ibu kelahiran tahun berapa? Dan kalau boleh tahu apa alasan ibu mengajukan pensiun dini?

Klien :Ibu kelahiran tahun 45, tepatnya tanggal 31 Desember 1945. Salah satu alasan ibu pensiun dini karena ibu sering sakit-sakitan dan tidak bersemangat berkerja.

Konselor :Berarti 31 Desember nanti ibu memasuki usia 70 tahun ya bu..bisakah ibu bercerita kenapa ibu sering sakit-sakitan dan tidak bersemangat kerja? Padahal di luar sana banyak sekali orang yang bersusahpayah mencari kerja.

Klien :Iya benar nak. Ibu sudah semakin tua, sepertinya sebentar lagi akan dipanggil Yang Maha Kuasa (tertunduk)

Konselor :Ibu gak boleh ngomong gitu bu, ibu harus optimis kalau Allah masih akan memberikan ibu usia yang panjang. Aminn..

Klien :Iya nak makasih, Ibu ini wajar ya kalau sering sakit-sakitan, sebab mungkin ini faktor usia yang semakin tua, jadinya ibu sering sakit-sakitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor	:Bu..tahu gak, berdasarkan pengalaman dan peneltian, 70% orang sakit itu disebabkan karena pikiran yang tidak stabil, artinya gangguan fikiran bu. Apakah ibu juga demikian?
Klien	:Mmm,,Iya benar nak, Ibu memang banyak fikiran, banyak masalah, pokoknya banyak. (Sedih)
Konselor	:Terus apa yang membuat ibu tidak bersemangat bekerja?
Klien	:Ada alasan lain nak, alasan keluarga.
Konselor	:Bisakah ibu menceritakannya secara rinci?
Klien	:Mmmm..gimana nak?
Konselor	:Gini bu.. dari pernyataan ibu tadi, ada dua hal yang menyebabkan ibu pensiun dini, pertama, ibu sakit-sakitan karena gangguan fikiran, kedua, ibu tidak semangat kerja karena masalah keluarga. Bisakah ibu menceritakan secara detail apa penyebab keduanya?
Klien	:(Mata berkaca-kaca) nak, ibu ini dulu pernah punya anak angkat yang ibu besarkan sejak kecil sampai usia 24 tahun, namun pada usia ke 24, anak angkat ibu itu mengalami kecelakaan dahsyat yang akhirnya menyebabkan dia meninggal dunia. Ibu sangat terpukul sekali, ibu sangat sedih nak. Dia itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak satu-satu ibu yang tinggal bersama ibu. (bersedih)

Konselor :Mmmm..terus bu..

Klien :Setelah kejadian itu, menurut keluarga, tetangga, dan yang ibu rasakan sendiri, ibu berubah drastis, mulai pribadi ibu, sampai dengan tidak bersemangat ke kantor. Saat setelah kejadian itu ibu ga masuk kantor selama satu bulan, hingga akhirnya memutuskan untuk mengajukan pensiun dini.

Konselor :Perubahan kepribadian, seperti apa bu?

Klien :Ibu menjadi semakin tertutup nak, malas bergaul, beraktivitas, suka menyendiri, merenung, pokonya banyak nak.

Konselor :Apakah pribadi itu membuat ibu nyaman?

Klien :Awal-awalnya ibu merasa nyaman, tapi kemudian merasa aneh, ibu ga nyaman.

Konselor :Apakah sikap itu masih ibu rasakan hingga saat ini?

Klien :Iya nak, gak tahu ibu ini kenapa..(merunduk sedih).

Konselor :Adakah alasan lain yang membuat ibu berubah selain alasan di atas?

Klien :Mmm..Iya nak..

Konselor :Bisakah ibu jelaskan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien :Jujur nak, ibu berada di panti ini buka karena keinginan ibu, melainkan ponakan ibu.

Konselor :Mengapa bu?

Klien :Menurut ponakan ibu, Ibu di rumah seorang diri, tidak ada yang urus, sering sakit-sakitan, minum obat tidak teratur.

Konselor :Kalau bukan keinginan ibu, kenapa sejak awal ibu mau di bawa ke sini?

Klien :Awalnya, kata ponakan ibu, ibu dimasukkan di sini karena kondisi ibu yang sering sakit-sakitan, sehingga butuh perawatan intensif.

Konselor :Terus bu..?

Klien :Yah.. ibu mengiyakan nak, karena ibu kira itu baik bagi kesehatan ibu..tapi nyatanya sudah sampai 3 bulan, ibu ga dibawa pulang. (merasa kecewa)

Konselor :Apakah ponakan ibu dan keluarga lainnya sering mengunjungi ibu di sini?

Klien :Gak sering nak, ponakan ibu sebulan sekali jengukin ibu.

Konselor :Oh iya bu, seperti kata ibu sebelumnya bahwa hingga saat ini ibu masih mengalami gangguan-gagguan mental, seperti suka sedih dan menangis, kehilangan minat sosial, malas bergaul, terttutp,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah lelah, gangguan nafsu makan, membenci diri, kehilangan kebahagiaan, dan lain-lainnya apabila dirujuk kepada pokok permasalahan bersifat depresif, tidak normal atau patologis. Bersediakah ibu untuk menjalani terapi penyembuhan?

Klien :Terapi apa nak?

Konselor :Terapi penyembuan qur'ani bu, insya Allah penyembuhan ini lebih streril dan tidak ada efek sampingnya. Ibu hanya diperintahkan untuk mendengarkan ayat-ayat *syifa'* yang saya bacakan secara khusyu'. Gimana bu?

Klien :Iya nak, ibu mau. Ibu mau sembuh! (Berharap)

Konsleor :Insya Allah bu, selama ibu yakin dan memasrahkan kepada Allah, yakin ibu pasti bisa sembuh. *Biidznillah.*

Klien :Iya nak, kapan bisa mulai terapinya nak?

Konselor :Sepertinya hari ini tidak memungkinkan bu, karena waktu yang saya miliki terbatas, Insya Allah kita mulai besok pagi bu ya..

Klien :Iya nak, ibu tunggu ya..

Konselor :Oh ya bu, kalau begitu saya mohon pamit, wassalamualaikum Wr. Wb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien :Wa'alaikum salam Wr. Wb. [9]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa klien mengalami gangguan depresi akibat meninggalnya anak angkat klien yang sangat disayangi, dan akibat klien dimasukkan ke panti jompo bukan atas keinginan klien sendiri melainkan karena keinginan pihak keluarga. Adapun gejala-gejalanya antara lain sering sedih dan menangis, mudah marah dan tersinggung, mudah lelah, gangguan nafsu makan, kehilangan minat dan keinginan, berkurangnya tenaga, merasa diri tidak berharga, membenci diri sendiri, dan kehilangan kesenangan.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakang terjadinya masalah, setalah sebelumnya konselor mengetahui tanda-tanda ataupun gejalanya. Berdasarkan identifikasi masalah yang konselor lakukan, konselor mendiagnosa klien dengan terlebih dahulu mengajukan pre-tes kepada klien guna mengetahui kategori depresi apa yang sedang dialami klien sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pada tabel *beck depression inventory (BDI).*

Tabel III. 3
Gejala Depresi yang Dirasakan Klien

No	Gejala Depresi yang dirasakan klien
1	Sadness/merasa sedih
2	Tiredness or Fatigue/mudah lelah
3	Changes in Appetite/gangguan nafsu makan

[9] Wawancara langsung dengan klien, Tanggal 3 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Irritability/mudah tersinggung dan marah
5	Loss of Energy/berkurangnya tenaga
6	Worthlessness/merasa diri tidak berharga
7	Loss of Interest/kehilangan minat dan keinginan
8	Crying/menangis
9	Self-Dislike/membenci diri sendiri
10	Loss of Pleasure/ kehilangan kesenangan

Berdasarkan kategorisasi depresi dan gejala depresi yang diraskan klien di atas, maka dapat diketahui bahwa permasalahan klien adalah gangguan depresi dengan tingkatan sedang.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah klien, langkah selanjutnya adalah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan untuk menangani masalah depresi yang dialami oleh ibu Surahmi. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dan relavam dengan masalah klien agar konseling dan terapi bisa berjalan dan membuahkan hasil maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta indikatornya, konselor melakukan inovasi terbaru dalam memilih teknik dan pendekatan terapi untuk mengatasi masalah klien, mengingat usia dan gejala gangguan yang dialami, kemudian konselor memilih teknik penyembuhan qur'ani atau *qur'anic healing* yang sangat berpotensi untuk menangani masalah klien, karena penyembuhan ini berpusat pada aspek ruhani klien yang secara ilmiah merupakan fakor terbesar yang menyebabkan munculnya gangguan psikis maupun fisik bagi kalangan lanjut usia (lansia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Terapi *(Treatment)*

Terapi adalah pemberian arahan dan saran, solusi, jalan keluar terhadap permasalahan klien yang diberikan setelah konselor secara jelas mengetahui duduk masalah klien. Dalam konseling ini, klien dibantu mengatasi permasalahannya dengan menggunakan terapi penyembuhan qur'ani (*quranic healing).*

Berikut adalah langkah-langkah proses pemberian terapi berdasarkan prognosis sebagai berikut:

1) Pra-terapi, merencakan tindakan sebelum terapi penyembuhan

Setelah menyadari bahwa sikap klien adalah patologis, kemudian konselor meminta klien untuk menyiapkan diri baik secara mental maupun fisik. Langkah yang konselor berikan pertama kali adalah dengan cara:

a) Menyiapkan peralatan untuk terapi, seperti pakain bersih, satu botol air mineral, kantong plastik untuk mencegah apabila klien muntah, kaos tangan, dan ala-alat lainnya yang diperlukan
b) Meminta klien untuk bersuci dari hadath kecil maupun besar, (klien boleh tidak dalam keadaan kotor atau berhadas).
c) Menyiapakan tempat yang nyaman bagi klien, dalam hal ini konselor memilih tempat tidur klien sebagai tempat terapi sebagaimana saran dan permintaan klien sendiri.
d) Meminta klien untuk tidak tegang, meregangkan otot-otot, dan duduk dalam posisi rileks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[Dialog antara konselor dengan klien]

Konselor :Assalamu'alaikum bu..!

Klien :Wa'alaikum salam nak!

Konsleor :Ibu apa kabar?

Klien :Alhamdulillah nak..

Konselor :Oh iya bu, sebagaimana janji saya sebelumnya kalau hari ini kita akan melakukan terapi penyembuhan qur'ani biar menyembuhkan dan menghilangkan gangguan negatif pada diri ibu. Apakah ibu sudah siap?

Klien :Alhamdulillah siap nak.

Konselor :Jadi sebelum kita memulai terapi, ibu harus berwudhu dulu bu, dan setelah itu ibu gunakan pakaian yang bersih dan tertutup.

Klien :Iya nak, ibu berwudhu dulu.

Konselor :Mari saya antar bu (sambil menuntun klien).

(Setelah klien berwudhu dan konsleor membersihkan tempat)

Konselor : Sekarang silahkan ibu meregangkan otot-otot ibu, biar ibu bisa lebih rileks ketika diterapi nanti.

klien : Iya nak. [10]

[10]Wawancara langsung konselor dengan klien, Tanggal 6 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Proses terapi, kegiatan menuju penyembuhan

Setelah menyiapakan segala hal yang diperlukan untuk terapi penyembuhan qur'ani, kemudian konselor memasuki tahapan proses penyembuhan bagi klien dengan cara sebagai berikut:

a) Meminta kepada klien untuk terlebih dahulu mensucikan hati (tazkiyatun nafs) , pikiran, perbuatan, dan menyesali segala perbuatan-perbuatan yang buruk
b) Meminta kepada klien untuk memohon ampun atas segala dosa-dosa yang telah diperbuat dengan sebenar-benar taubat. (*Istigfar, Astagfirullahal adhim* sebanyak 3 kali dengan menarik nafas dalam-dalam kemudian menghembuskan secara perlahan-lahan)
c) Konselor meminta klien agar agar tulus memaafkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain pada dirinya
d) Meminta klien untuk memurnnikan tauhidnya dari segala kesyirikan. (mengucpakan Syahadat dengan khusyuk, *Asyhadualla ilaha illallah Wa Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah*)
e) Meminta klien untuk bershalawat dengan penuh kecintaan kepada Rasulullah. (membaca sholawat, *Allahumma Shalli A'la Sayyidina Muhammad, wa a'la ali sayyidina Muhamad*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Membacakan ayat-ayat penyembuhan kepada klien, dengan posisi tangan menyentuh daerah yang mengalami gangguan. (kepala, pundak, pinggang, dan lain-lain.

[Dialog antara konselor dan klien]

Konselor :Baik sekali ibu, silahkan tarik napas dalam-dalam kemudian hembuskan perlahan.

Klien :Iya nak (menarik nafas)

Konselor :Baik sekali bu. Bu..syarat untuk memulai terapi qur'ani ini, terlebih dahulu ibu mensucikan hati ibu, pikiran, dan menyesali atas perbuatan-perbuatan buruk yang pernah ibu lakukan. Mohon ampun kepada Alah atas semua dosa dan kekhilafan Ibu. Silahkan pejamkan mata dan beristigfar.

Klien :(Memejamkan mata, dan mengikuti perintah konselor) *Astagfirullahal adhim..Astagfirullahal adhim…Astagfirullahal adhim.*

Konselor :Baik sekali bu, sekarang silahkan ibu membuka hati ibu memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain pada ibu, ikhlaskan, maafkan mereka dengan penuh tulus.

Klien :(Sambil menarik nafas, dengan ekspresi muka yang emosional)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor :Baik sekali bu, maafkan kesalahan-kesalahan mereka, ikhlaskan, maafkan dengan penuh tulus, buanglah rasa benci dan murka terhadap orang-orang yang memiliki salah pada ibu apabila ada.

Konselor :Baik sekali bu..selanjutnya, kita murnikan kembali ketauhidan kita bu, agar kita kembali lurus dan jauh dari hal-hal yang berbau syirik. Silahkan lantunkan kalimat syahadat bu..

Klien :*Asyhadualla ilaha illallah Wa Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah.*(Sambil menarik nafas)

Konselor :Baik sekali ibu, selanjutnya mari kita bershalawat kepada Nabi SAW, dengan penuh cinta dan kasih sayang. Silahkan ucapkan sholawat, *Allahumma Shalli a'la sayyidina Muhammad, Wa'ala ali sayyidina Muhammad.*

Klien :*Allahumma Shalli a'la sayyidina Muhammad, Wa'ala ali sayyidina Muhammad.* (mengucapkan secara perlahan dan terbata-bata)

Konselor :Baik bu masih dalam keadaan mata terpejam, silahkan dengarkan secara khusyu' ayat-ayat al-Qur'an yang saya bacakan, rasakan dan hayati bu

Klien :Iya nak. (mendengarkan dengan khusyu')

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor :(Mulai membaca ayat-ayat *syifa'* dengan *bil ghaib* dan tertib*) Istiadzah*, *Basmalah*, Surah al-Fatihah ayat 1-7, Surah al-Baqarah ayat 255, dan 284-286, Surat ar-Rahmah ayat 33-36, Surah as-Shaffat ayat 1-10, Surah al-Ikhlas, Surah al-Falaq, Surah an-Nas.

Klien :(Klien mendengarkan disertai derai air mata yang bercucuran).[11]

3) Langkah penutup, penguatan terhadap tarapi penyembuhan.

Pada tahapan ini, konselor melakukan pengakhiran terapi setelah melaui proses terapi yang menghabiskan waktu kurang lebih satu jam. Adapun penguatan-penguatan yang diberikan adalah:

a) Mengajarkan terapi penyembuhan qur'ani mandiri

Konselor mengajarkan kepada klien tata cara dan langkah-langkah melakukan penyembuhan qur'ani mandiri, agar klien tidak menggantungkan kesembuhannya pada konselor maupun orang lain, sehingga klien bisa melakukan terapi penyembuhan qur'ani setiap hari secara mandiri dan mempercepat proses peyembuhan klien.

b) Motivasi

Konselor memberikan penguatan dengan memberikan motivasi semangat kepada klien, agar klien selalu optimistik

[11] Wawancara konselor dengan klien, Tanggal 6 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hidup, menjalani hari-hari tuanya tanpa memikirkan masa lalu, kesalahan, dan perbuatan-perbuatan yang tidak berkenan.

c) Nasehat

Konselor memberikan irsyadat kepada klien, tentang kesabaran dan keikhlasan menghadapi masalah, karena apa yang Allah berikan kepada hambanya sejatinya pasti akan diikuti hikmah yang positif dan bermakna bagi klien. Kepada klien konselor berpesan agar klien memperbanyak ibadah kepada Allah di akhir-akhir usia klien, sebagai bekal menghadap Sang Maha Kuasa.

[Dialog antara konselor dengan Klien]

Konselor :Bagaimana yang dirasakan setelah menjalani terapi qur'ani bu?

Klien :Alhamdulillah nak, ibu tadi hanyut sekali, ibu merasakan perbedaan saat sebelum dan sesudah terapi.

Konselor :Kalau boleh tahu perbedaan apa yang ibu rasakan?

Klien :Ibu merasa mendapat energi positif, yang sebelumnya tidak seperti ini. Ibu merasa lebih baik nak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor :Alhamdulillah bu, semoga energi positif terus selamanya. Oh iya bu, terapi qur'ani ini bisa ibu lakukan secara mandiri, dengan cara yang mudah. Ibu tinggal membaca beberapa surah pendek dalam al-qur'an yang di setiap bacaan surah ditiupkan ke sekujur tubuh ibu kemudian niatkan hal negatif keluar. Surahnya antara lain; Surah al- Fatihah, Surah al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, dan Ayat kursi.

Klien : Iya nak, makasih ya. (dengan mata berkaca-kaca)

Konselor :Ibu insya Allah setalah ini akan semakin membaik, semakin sehat, semakin kuat, semakin sabar, semakin optimistik, dan semakin panjang umur. Aminn..Silahkan dilakukan setiap hari bu agar waktu dan proses penyembuhannya lebih cepat.

Klien :Amin, Iya nak, makasih ya (suara bergetar).

Konselor :Ibu harus yakin, bahwa masalah yang ibu hadapi hari ini akan diikuti dengan hikmah yang baik dari Allah SWT, dengan adanya masalah ini, Allah ingin menguji kesabaran dan keikhlasan ibu, apakah ibu sabar atau gak, ikhlas atau gak. Kalau iya, Insya Allah ibu akan menjadi pemenang dan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien :Amin nak, makasih ya (mata berkaca-kaca)

Konselor :Sama-sama bu, oh iya bu, saya mohon pamit insya Allah setelah ini saya akan terus memantau keadaan ibu baik lewat ibu sendiri lagsung maupun lewat pengurus panti. [12]

e. Follow Up

Langkah ini bertujuan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dari terapi yang konselor berikan. Dalam tahapan ini konselor melihat perkembangan klien sebelum dan setelah melakukan terapi baik dengan cara mengamati, menanyakan kepada klien langsung, maupun kepada pengurus panti sendiri.

Dari pengamatan dan wawancara yang konselor lakukan, konselor melihat terjadi perubahan pada diri klien, dengan beberapa indikator maslalah yang teratasi oleh terapi yang konselor lakukan.

3. Hasil Akhir *Qur'anic Healing* Dalam Mengatasi Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya

Dari hasil wawancara, observasi bertahap, dan informasi yang konselor peroleh dari pengurus panti dan tetangga klien, diketahui bahwa klien secara bertahap telah mengalami perbahan dalam hal sikap dan perbuatan klien sehari-hari, seperti mulai aktif mengikuti kegiatan panti, makan secara rutin, selalu merasa bahagia, dan lain-lain. Maka berdasarkan pengamatan konselor setalah beberapa hari melakukan terapi

[12] Hasil wawancara dengan klien, Tanggal 6 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap klien lansia tersebut, konselor menemukan perubahan signifikan yang terjadi dalam diri klien.

Konselor :Bagaimana kondisi ibu setelah beberapa kali menjalani terapi qur'ani, baik yang saya pandu maupun dilakukan secara mandiri, apakah ada perubahan pada diri ibu?

Klien :Alhamdulillah nak, setelah beberapa kali diterapi ibu merasa lebih baik dari sebelum-sebelumnya, ibu makin tenang, tidak ada beban, merasa bahagia, ya gitu nak.

Konselor :Alhamdulillah bu. Saran saya, di usia ibu yang telah memasuki usia lanjut ini sebaiknya ibu gunakan buat memperbanyak ibadah, banyak dzikir kepada Allah SWT, dan memperbanyak aktivitas, jaga kesehatan, pola makan, biarkan semuanya berjalan dengan baik.

Klien :Iya nak, ibu usahakan, sebisa ibu

Konselor :Baikalah bu, semoga ibu selalu baik, sehat, dan panjang umur, Amiinn.

Klien :Amiin. Makasih nak.[13]

Maka berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, wawancara bersama klien, dan pengurus panti, terapi penyembuhan qur'ani yang konselor lakukan kepada klien lansia yang depresi telah diketahui keberhasilannya, sebagaimana yang terlihat pada tabel hasil post test yang konselor lakukan kepada klien.

[13] Hasil wawancara bersama klien, tanggal 6 Desemebr 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III. 4

Keadaan Klien Sesudah Pelaksanaan Terapi Penyembuhan Qur'ani (*Qur'anic Healing)* tahap 1

No	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1	Merasa sedih	✓		
2	Mudah lelah	✓		
3	Gangguan nafsu makan		✓	
4	Mudah tersinggung dan marah		✓	
5	Berkurangnya tenaga	✓		
6	Merasa diri tidak berharga		✓	
7	Kehilangan minat dan keinginan			✓
8	Sering menangis	✓		
9	Membenci diri sendiri			✓
10	Kehilangan kesenangan		✓	

Tabel III. 5

Keadaan Klien Sesudah Pelaksanaan Terapi Penyembuhan Qur'ani (*Qur'anic Healing)* tahap 2

No	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1	Merasa sedih	✓		
2	Mudah lelah	✓		
3	Gangguan nafsu makan		✓	
4	Mudah tersinggung dan marah		✓	
5	Berkurangnya tenaga	✓		
6	Merasa diri tidak berharga		✓	
7	Kehilangan minat dan keinginan		✓	
8	Sering menangis			✓
9	Membenci diri sendiri			✓
10	Kehilangan kesenangan		✓	

Tabel III. 6

Keadaan Klien Sesudah Pelaksanaan Terapi Penyembuhan Qur'ani (*Qur'anic Healing)* tahap 3

No	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1	Merasa sedih			✓
2	Mudah lelah			✓
3	Gangguan nafsu makan		✓	
4	Mudah tersinggung dan marah		✓	
5	Berkurangnya tenaga			✓
6	Merasa diri tidak berharga		✓	
7	Kehilangan minat dan keinginan		✓	
8	Sering menangis		✓	
9	Membenci diri sendiri		✓	
10	Kehilangan kesenangan		✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id